

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Lebih dari setengah ibu hamil (63,2%) menunjukkan kepatuhan tidak patuh dalam pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
2. Lebih dari setengah ibu (55,2%) memiliki pengetahuan kurang dalam pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
3. Lebih dari setengah ibu (55,6%) memiliki sikap negatif dalam pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
4. Hampir dari setengah ibu (43,7%) dengan primipara dalam pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
5. Sebagian kecil ibu (16,1%) memiliki pendidikan rendah dalam pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
6. Kurang dari setengah ibu (32,2%) yang tidak terpapar media informasi dalam pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
7. Hampir dari setengah ibu (48,3%) yang mendapat dukungan suami negatif dalam pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.

8. Hampir dari setengah ibu (48,3%) yang mendapat peran pasif dari tenaga kesehatan dalam pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
9. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan HbsAg pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025 dengan nilai $p\text{-value} = 0,023$ dan $POR = 3,231$, di mana ibu dengan pengetahuan kurang memiliki peluang 3,231 kali lebih besar untuk tidak patuh melakukan pemeriksaan.
10. Terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025, dengan nilai $p\text{-value} = 0,028$ dan $POR = 3,162$, menunjukkan bahwa ibu dengan sikap negatif berpeluang 3,162 kali lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan ibu yang bersikap positif.
11. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025, dengan $p\text{-value} = 0,002$, menunjukkan ibu dengan pendidikan rendah lebih berisiko tidak patuh.
12. Tidak terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan kepatuhan pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025, dengan $p\text{-value} = 0,267$.
13. Ada hubungan signifikan antara paparan media informasi kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025, dengan $p\text{-value} = 0,013$ dan $POR = 3,583$, di mana ibu yang tidak terpapar informasi memiliki kemungkinan 3,583 kali lebih besar untuk tidak patuh.

14. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025, dengan nilai $p\text{-value} = 0,175$.
15. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan HbsAg di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025, dengan nilai $p\text{-value} = 0,640$.
16. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa media informasi kesehatan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kepatuhan ibu hamil dengan $p\text{-value} = 0,007$ dan $POR = 4,325$.

6.2 Saran

Berdasarkan manfaat penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

6.3.1 Bagi Masyarakat Ibu Hamil

1. Diharapkan ibu hamil lebih proaktif dalam mencari informasi kesehatan, khususnya tentang hepatitis B, melalui berbagai sumber media yang terpercaya dan mudah dipahami.
2. Ibu hamil perlu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan Hepatitis B (HbsAg) sebagai upaya pencegahan penularan virus dari ibu ke bayi, melalui pencarian informasi yang terverifikasi dan aktif bertanya kepada tenaga kesehatan.
3. Ibu hamil dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang rendah disarankan untuk memanfaatkan dukungan dari kader atau tetangga melalui

pembentukan kelompok diskusi ibu hamil dan pemanfaatan Posyandu sebagai sarana edukasi rutin

4. Ibu hamil diharapkan untuk secara terbuka mengajak suami berdiskusi mengenai pemeriksaan HbsAg dan risikonya, serta berbagi informasi edukatif (misalnya, video atau artikel) terkait pentingnya skrining Hepatitis B.

6.3.2 Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

1. Disarankan untuk mengintensifkan edukasi mengenai pemeriksaan HbsAg sejak kunjungan antenatal pertama, dengan mempertimbangkan fleksibilitas jadwal pemeriksaan (misalnya, sore hari) serta memfasilitasi layanan kunjungan rumah guna meningkatkan aksesibilitas bagi ibu hamil..
2. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan pendekatan komunikatif yang empatik dan tidak menghakimi, memberikan ruang bagi ibu hamil untuk bertanya, serta memastikan bahwa pemeriksaan disampaikan sebagai bagian integral dari perlindungan kesehatan
3. Puskesmas dapat mengembangkan grup edukasi melalui platform digital (misalnya, WhatsApp) dan menyusun kalender konten edukatif di media sosial (Instagram, TikTok, YouTube), serta melibatkan kader digital atau mahasiswa kesehatan untuk menyebarkan informasi yang menarik dan mudah dipahami.
4. Tenaga kesehatan perlu mengembangkan konten edukasi yang menyoroti peran aktif suami dalam pemeriksaan kehamilan, serta mewajibkan keterlibatan suami dalam sesi konseling antenatal
5. Kader kesehatan dapat berperan aktif dalam penyampaian informasi informal melalui kunjungan rumah dan menjadi pengingat jadwal pemeriksaan rutin guna meningkatkan kepatuhan ibu hamil.

6.3.3 Bagi Institusi Akademik dan Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan responden, seperti melibatkan ibu hamil dari berbagai fasilitas pelayanan kesehatan atau wilayah yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait motivasi, hambatan, dan persepsi ibu hamil terhadap keridak patuhan pemeriksaan HbsAg.
3. Pada variabel dukungan suami, disarankan peneliti berikutnya dapat melibatkan pasangan atau keluarga ibu hamil secara langsung agar diperoleh gambaran dukungan yang lebih komprehensif dan lebih memperdalam lagi bagaimana dengan latar belakang suami.

